



# PROSIDING SAMASTA

## Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

### KARAKTER TOKOH LALA DALAM CERPEN *OH, LALA!* KARYA LENA D. MELALUI PENDEKATAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD

**Nur Aini dan Khaerunnisa**

- 1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K. H. Ahmad Dahlan, Ciputat, Cirendeudeu
- 2) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K. H. Ahmad Dahlan, Ciputat, Cirendeudeu

[nuraini71246@gmail.com](mailto:nuraini71246@gmail.com) dan [khaerunnisa@umj.ac.id](mailto:khaerunnisa@umj.ac.id)

*Diterima: 20 November 2021*

*Direvisi: 4 Desember 2021*

*Disetujui: 12 Desember 2021*

#### ABSTRAK

Karakter tokoh suatu cerita khususnya cerpen merupakan suatu kajian yang dapat diteliti dengan pendekatan psikoanalisis, dimana watak dari tokoh tersebut akan dianalisis melalui pendekatan tersebut. Pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud meneliti bagaimana id, ego dan superego dari suatu tokoh. Penelitian ini mengkaji karakter tokoh Lala dalam cerpen *Oh, Lala!* melalui pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud dan strategi analisis konten yang menghasilkan penelitian kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian yaitu menyiapkan data berupa cerpen, membaca cerpen, mengelompokkan data sesuai dengan topik serta kutipan yang ada pada cerpen dan analisis karakter dengan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan karakter tokoh Lala dalam cerpen *Oh, Lala!* melalui pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Hasil penelitian ini yaitu tinjauan id yang mengedepankan apatis dan egois, tinjauan ego yang mengedepankan cemas serta tanggung jawab dan tinjauan superego yang mengedepankan sikap penyangang.

**Kata kunci:** Karakter tokoh, Psikoanalisis Sigmund Freud

#### PENDAHULUAN

Cerita pendek atau cerpen merupakan salah satu prosa yang padat dapat memuat keseluruhan cerita meskipun penyampaian cerita tersebut relatif singkat sehingga dalam membacanya tidak diperlukan waktu yang lama.

Sumardjo (2007) menyatakan cerita pendek adalah sebuah cerita yang dapat dilakukan dengan sekali duduk. Umumnya cerita yang disajikan dalam cerpen itu hanya memiliki satu peristiwa atau satu permasalahan. Cerpen hanya memiliki satu plot berlatar tunggal

dengan jumlah tokoh yang terbatas. Tokoh-tokoh yang ditampilkan umumnya memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian dan perilaku tokoh dalam sebuah karya sastra dapat dipahami dan diidentifikasi melalui pendekatan psikologi sastra.

Psikologi ataupun psikoanalisis akan mengklasifikasikan pengarang yang bersumber pada jenis psikologi serta jenis fisiologisnya. Psikoanalisis dapat juga menguraikan berbagai macam kelainan jiwa yang terdapat di alam dasar sadarnya. Bukti-bukti tersebut dapat diambil dari hasil yang ada diluar karya sastra ataupun dari karya sastra itu sendiri. Psikoanalisis dapat juga digunakan sebagai cara untuk memperhitungkan karya sastra. Psikologi sastra melandaskan kajian sastra dengan menjadikan karya sastra selaku aktivitas kejiwaan si penulis atau para pembacanya (Kinanti, 2006). Karya sastra, terutama cerpen tentu senantiasa menunjukkan cerita tokoh-tokoh dalam menempuh kehidupan mereka.

Cerpen anak *Oh, Lala!* karya Lena D. yang bercerita bagaimana seorang anak bernama Lala merasakan kekurangan perhatian keluarganya. Cerpen ini memperlihatkan sudut pandang dari seorang anak kecil dimana sangat menarik jika diteliti dengan pendekatan sastra yang ada. Tokoh Lala merupakan tokoh utama yang merupakan anak bungsu, sehingga

ingin selalu diperhatikan. Sampai pada suatu saat Paman Win yang pulang dari tugasnya sebagai seorang dokter di sebuah pulau lebih cepat dan tidak membawakan oleh-oleh kesukaan Lala, melainkan kepulangannya merepotkan semua orang menurut Lala. Paman Win yang sakit tentunya membutuhkan keluarganya untuk merawatnya, sejak saat itu Lala merasakan semua perhatian Kakak beserta Ayah dan Ibu teralihkan kepada Paman Win.

Rumusan masalah penelitian ini menguraikannya dalam bentuk pertanyaan, yaitu bagaimanakah karakter tokoh Lala dalam cerpen *Oh, Lala!* melalui pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan karakter tokoh Lala dalam cerpen *Oh, Lala!* melalui pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Dimana dengan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pecinta karya sastra lainnya dalam memperluas ilmu yang mengenai bidang bahasa dan sastra Indonesia, khususnya melalui pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud dan memberikan motivasi bagi calon peneliti yang ingin meneliti karya sastra dengan ide atau gagasan baru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud dan strategi analisis konten yang menghasilkan penelitian kualitatif. Peneliti mengawali

analisis dengan memakai berbagai macam lambang tertentu, mengklasifikasi informasi yang ada dengan kriteria-kriteria tertentu dan melaksanakan prediksi dengan metode analisis yang telah ditetapkan. Objek dalam penelitian ini adalah karakter tokoh Lala dalam cerpen anak *Oh, Lala!* karya Lena D.

Terdapat langkah-langkah yang dapat digunakan dalam melakukan pengumpulan data yaitu menyiapkan data berupa cerpen, membaca cerpen, mengelompokan data sesuai dengan topik serta kutipan yang ada pada cerpen dan analisis karakter dengan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil akhir yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu berupa kumpulan data-data sesuai dengan karakter tokoh Lala dalam cerpen anak *Oh, Lala!* melalui pendekatan Sigmund Freud.

Berikut adalah data dan analisis karakter tokoh Lala dalam cerpen anak *Oh, Lala!*

Tabel 1

No	Kepribadian	Karakter	Kode
1.	<i>Id</i>	Apatis	AP
		Egois	EG
2.	<i>Ego</i>	Cemas	CM
		Bertanggung Jawab	BJ
3.	<i>Superego</i>	Penyayang	PG

Pembahasan

Karakter tokoh Lala dalam cerpen anak *Oh, Lala!* melalui pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud yaitu dengan melakukan tinjauan berdasarkan *id* (Psikis yang terletak dalam ketidak sadaran), *ego* (Penentu bentuk sikap sesuai dengan norma atau aturan yang ada) dan *superego* (Moralitas yang ada pada suatu kepribadian).

### Tinjauan *id*

#### Data 1

*Tahun ini kepulangan Paman Win seminggu lebih awal dari biasanya. Paman Win jatuh sakit, karena itu ia dikirim pulang secepatnya. Dengan demikian, kepulangan Paman Win kali ini tanpa oleh-oleh. Sehingga bagi Lala, yang selalu mengharapkan oleh-oleh, kepulangan Paman Win jadi tak menyenangkan. Malah sekarang, kepulangannya merepotkan semua orang di rumah.* (Cerpen anak *Oh, Lala!*)

Kutipan pada data (1) menggambarkan tokoh Lala yang tidak peduli akan Paman Win. Dimana tokoh Lala mengharapkan oleh-oleh setiap kepulangan Paman Win, sedangkan saat kepulangan Paman Win yang tidak membawa oleh-oleh dianggap Lala tidak menyenangkan. Bahkan saat jadwal

kepulungan Paman Win yang lebih cepat dari biasanya dikarenakan sakit, dianggap oleh Lala sebagai hal yang merepotkan semua orang di rumah. Karena hal itu menstimulus *id* dalam tokoh Lala untuk bersikap Apatis.

#### Data 2

*"Kalau Paman bisa mengurus dirinya sendiri, Mama dan yang Iain-Iain tentu tak repot. Gara-gara Paman sakit, semua orang jadi sibuk. Tak ada yang memerhatikanku!"*  
(Cerpen anak Oh, Lala!)

Kutipan pada teks percakapan, data (2) menggambarkan tokoh Lala merupakan anak bungsu yang selalu ingin semua perhatian tercurah kepadanya merasa semua perhatian yang sebelumnya hanya untuknya kini direnggut oleh Paman Win yang sedang sakit. Karena hal tersebut menstimulus *id* yang ada pada diri Lala untuk bersikap Egois.

#### Tinjauan Ego

#### Data 3

*Mama mengatakan bahwa ia mementingkan diri sendiri, dan sekarang kakaknya pun mengatakan demikian. Benarkah ia berkelakuan buruk begitu?*  
(Cerpen anak Oh, Lala!)

Kutipan pada data (3) dimana menggambarkan tokoh Lala yang

cemas karena Mama dan Kakaknya mengatakan bahwa ia mementingkan diri sendiri. Tokoh Lala yang merasa cemas jika apa yang dilakukan seburuk itu. *Ego* yang ada pada diri Lala membuat Lala sadar sehingga membuat cemas diri Lala yang sadar akan kesalahannya.

#### Data 4

*"Apa yang bisa kuberikan untuk Paman?" tanyanya kepada Mama di sela-sela isak tangisnya. "Aku tak mau jadi anak konyol."*  
*"Apa yang bisa kulakukan?" tanyanya bersikeras.* (Cerpen anak Oh, Lala!)

Kutipan cerpen pada data (4) dimana menggambarkan tokoh Lala yang tidak ingin menjadi anak konyol seperti apa yang dikatakan Kakaknya. Lala berusaha untuk bertanggung jawab atas sikap buruk yang telah dia lakukan sebelumnya. *Ego* pada diri Lala yang mendorongnya untuk bertanggung jawab atas sikap buruk yang telah ia lakukan.

#### Tinjauan Superego

#### Data 5

*"Aku juga sayang pada Paman."*  
*"Ikutlah menjenguk sore ini!"*  
*ajak Mama. "Kita lihat di sana, apa yang bisa*

*kaulakukan untuk Paman."*  
*Jadi, sore itu Lala ikut keluarganya ke rumah Nenek. Lala membawa beberapa buku ceritanya yang setahunya Paman Win belum baca. **Betapa senangnya ia, karena ada yang bisa dilakukannya untuk Paman.*** (Cerpen anak *Oh, Lala!*)

Kutipan pada data (5) menggambarkan sikap yang terpendam dalam diri Lala, yaitu sikap penyayang. Sebenarnya sikap penyayang ini sudah ada pada diri Lala, namun karena Lala merasa semua perhatian keluarganya direnggut oleh Paman Win yang membuatnya lebih mementingkan sikap egois dan apatisnya. Walaupun begitu tetap saja rasa sayang Lala terhadap Paman Win tidak pernah luntur. *Superego* mengembalikan sikap penyayang Lala terhadap Paman Win yang sebelumnya tertutupi oleh keegoisan dan apatis Lala.

## KESIMPULAN

Hasil analisis dari tokoh Lala dalam cerpen anak *Oh, Lala!* karya Lena D. melalui pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud memberikan kesimpulan bahwa karakter tokoh Lala yang dimiliki

Lala sama halnya dengan karakter anak pada umumnya, namun terdapat ciri khas pembedanya. Dimana tokoh Lala yang selalu bersikap egois dan apatis dapat menyadari kesalahan dari sikap buruknya itu dan berusaha untuk bertanggung jawab atas perilaku buruk yang telah dilakukannya. Tokoh Lala merupakan anak bungsu yang membuatnya ingin selalu diperhatikan oleh kedua Kakak serta Mama dan Papanya, namun setelah kepulangan Paman Win membuat Lala merasa perhatian yang diberikan itu terbagi. *Id* Lala terdorong untuk bersikap egois dan apatis, namun *Ego* yang membuatnya sadar atas sikap buruknya dan *superego* yang terdapat di dalam diri Lala membuatnya merubah sikapnya menjadi lebih baik.

## REFERENSI

Baga, M. (2021). *Dua Sisi Kepribadian Bertolak Belakang: Psikoanalisis Freudian dari Novel Deviasi Karya Mira W.* Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya, 7(2).

Cerpen Anak Oh, Lala!. (2020). (Online) Tersedia <https://bobo.grid.id/read/081980720/cerpen-anak-oh-lala?page=all>. (11 November 2021).

- Devi. 2019. *Teori Sastra*. CV Al Chalief.
- Eli, E., & Sutanto, E. 2020. *Analisis Karakter Tokoh Wiana pada Novel Cahaya Surga di Wajah Ibu Karya Mura Alfa Zaez (Tinjauan Psikoanalisis)*. Aksarabaca Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, 1(1).
- Djojuroto, Kinanti. 2006. *Pengajaran Puisi: Analisis, dan Pemahaman*. Nuansa.
- Mudrikah, A., Ekawati, M., & Nugraheni, M. W. (2018). *Karakter Protagonis Tokoh “Aku” dalam Novel “Cinta Tak Pernah Tepat Waktu” Karya Puthut Ea, dengan Pendekatan Psikoanalisis dan Implementasi Apresiasi Sastra di SMA*. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2).
- Sumardjo. 2007. *Menulis Cerita Pendek*. Jakarta: Gramedia.